

**DAMPAK MODERNISASI PERIKANAN TANGKAP TERHADAP  
BUDAYA LOKAL KELURAHAN SAPOLOHE, KECAMATAN  
BONTO BAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**KIKI WAHYUNI**

**L041 20 1009**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



**DAMPAK MODERNISASI PERIKANAN TANGKAP TERHADAP  
BUDAYA LOKAL KELURAHAN SAPOLOHE, KECAMATAN  
BONTO BAHARI, KABUPATEN BULUKUMBA**

**KIKI WAHYUNI**

**L041 20 1009**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu  
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
DEPARTEMEN PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAMPAK MODERNISASI PERIKANAN TANGKAP TERHADAP BUDAYA LOKAL  
KELURAHAN SAPOLOHE, KECAMATAN BONTO BAHARI, KABUPATEN  
BULUKUMBA**

Disusun dan diajukan oleh

**KIKI WAHYUNI  
L041 20 1009**


Telah dipertahankan dihadapan panitia ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 04 April 2024 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

Menyetujui :


**Pembimbing Utama**

  
**Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si.**  
NIP. 197104222005011001

**Pembimbing Pendamping**

  
**Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D.**  
NIP. 197003071997031003

**Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan**

  
**Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si**  
NIP. 19720962006042001



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Wahyuni  
NIM : L041 20 1009  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Dampak Modernisasi Perikanan Tangkap Terhadap Budaya Lokal di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 04 April 2024

Penulis



Kiki Wahyuni

L041201009



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## PERNYATAAN *AUTORSHIP*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kiki Wahyuni

NIM : L041 20 1009

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal Atau form ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya Dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian Atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah satu seorang dari penulis Berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama Mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 04 April 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si

NIP. 1972926 200604 2 001

Penulis



Kiki Wahyuni

L041201009



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## ABSTRAK

**Kiki Wahyuni**, L041 20 1009. "Dampak Modernisasi Perikanan Tangkap Terhadap Budaya Lokal Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba". Dibimbing oleh **Andi Adri Arief** Sebagai Pembimbing Utama dan **Andi Amri** Sebagai Pembimbing Anggota.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek budaya lokal yang paling terpengaruh oleh modernisasi pada masyarakat pesisir di Kelurahan Sapolohe. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perubahan dalam perilaku budaya lokal masyarakat pesisir sebagai akibat modernisasi yang ada di Kelurahan Sapolohe. Serta mengetahui dampak perilaku dan budaya lokal akibat modernisasi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Sapolohe yang terdapat di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan November hingga Desember 2023, dengan menggunakan metode penelitian (*indept interview*) dan teknik pengambilan data snowball dengan prinsip triangulasi dengan jumlah informan sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara mendalam dimana di dalamnya dilakukan pereduksian data, penyajian, terakhir penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman 1994; 10-12). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masuknya modernisasi perikanan pada tahun 1980-an secara tidak langsung membawa perubahan pada sistem Nilai dan norma, Kepercayaan, Pengetahuan, Struktur sosial dan Teknologi yang merupakan babak baru melalui penetrasi terhadap cara produksi masyarakat nelayan yang menyebabkan terbentuknya formasi sosial baru yang ditandai oleh pergeseran formasi sosial cara lama dari sistem produksi nelayan yang meningkatkan kegiatan produksi dan pendapatan nelayan. Adanya faktor pendukung dan penghambat masuknya modernisasi perikanan dimana faktor pendukung antara lain; kesadaran dalam diri nelayan dan peran pemerintah, selain itu faktor penghambat masuknya modernisasi antara lain; modal finansial dan sistem bagi hasil. Terdapat dampak positif dan negatif modernisasi perikanan terhadap masyarakat nelayan dimana dampak positif yaitu adanya peningkatan efisiensi teknologi, sedangkan dampak negatif antara lain perubahan struktur sosial dan ketidaksetaraan akses terhadap teknologi.

Kata Kunci : Modernisasi, Perikanan, Budaya Lokal



## ABSTRACT

**Kiki Wahyuni**, L041 20 1009. "The Impact of Modernization of Capture Fisheries on the Local Culture of Sapolohe Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency". Supervised by **Andi Adri Arief** as Main Advisor and **Andi Amri** as Member Advisor.

---

This research aims to identify aspects of local culture that are most affected by modernization in coastal communities in Sapolohe Village. Apart from that, this research also aims to determine changes in local cultural behavior of coastal communities as a result of modernization in Sapolohe Village. As well as knowing the impact of local behavior and culture due to modernization on the welfare of coastal communities using qualitative descriptive methods. This research will be carried out in Sapolohe Village in Bonto Bahari District, Bulukumba Regency, South Sulawesi Province from November to December 2023, using research methods (in-depth interviews) and snowball data collection techniques with the principle of triangulation with a total of 20 informants. Data collection techniques include observation and in-depth interviews in which data reduction, presentation, and finally drawing conclusions are carried out (Miles and Huberman 1994; 10-12). The results of the research show that the introduction of fisheries modernization in the 1980s indirectly brought changes to the system of values and norms, beliefs, knowledge, social structures and technology which constituted a new phase through penetration of the fishing community's production methods which led to the formation of a new social formation characterized by a shift in the social formation of the old way of fishermen's production system which increases production activities and fishermen's income. There are supporting and inhibiting factors for the entry of fisheries modernization where supporting factors include; awareness within fishermen and the role of government, apart from that, factors inhibiting the entry of modernization include; financial capital and profit sharing system. There are positive and negative impacts of fisheries modernization on fishing communities, where the positive impact is an increase in technological efficiency, while the negative impact includes changes in social structure and unequal access to technology.

Keywords: Modernization, Fisheries, Local Culture



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai "Dampak Modernisasi Perikanan Tangkap Terhadap Budaya Lokal di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba" yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada :

1. **Allah SWT** yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya selama masa perkuliahan dan pengerjaan tugas akhir ini. Karunia berupa kemudahan dan kelancaran dalam pengerjaan seperti kesehatan, keuangan, waktu, serta yang terpenting iman dan islam yang *Alhamdulillah* menjadi salah satu faktor penting dalam terselesaikannya laporan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
2. **Bapak Jufri.S** dan **Ibu Nurhaeda** selaku kedua orang tua yang tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan juga memanjatkan doa, serta kasih sayangnya selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun.
3. Kepada diri sendiri (**KIKI WAHYUNI**) terima kasih telah berjuang sejauh ini atas usaha keras, ketekunan, kesabaran dan dedikasi dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.





4. **Bapak Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si** dan **Bapak Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc** selaku dosen pembimbing saya yang memberikan banyak saran dan masukan, bimbingan, kemudahan dan memahami penulisan, dan dorongan motivasi kepada penulis sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepercayaan yang bapak berikan membuat saya semakin terdorong untuk menyelesaikan skripsi dengan baik, senyum bapak setelah saya selesai sidang akhir menjadi sesuatu nilai lebih pada saya, Terima kasih pak.
5. **Bapak Dr. Firman, S.Pi., M.Si** dan **Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
6. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
8. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
9. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
10. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
11. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
12. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
13. **Saudara Ashabul** dan **Saudari Arfina** Terima kasih untuk doa dan dukungan serta menemani penulis selama penelitian, loveyou adik-adikku.
14. **Keluarga Besar Sabaking** dan **Keluarga Besar Umar Patellui**, Terima kasih atas segala doa dan dukungan terhadap penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
15. **Kepala Lurah dan seluruh staf Kelurahan Sapolohe**, Terima kasih atas bantuannya kepada penulis selama proses pengambilan data dalam penelitian ini. Terima kasih kepada **responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.



17. **Saudari Hastika Pratiwi, Eka Septiani, Lisnawati**, teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini, akhirnya kita bisa menyanggah gelar sarjana besti. Terima kasih atas segala bantuan kalian ya.
18. **Novitasari, Ona Tiara, Astrid Angriani**, sahabat-sahabatku kecilku yang senantiasa mendukung, mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
19. **Seluruh Teman E20ULIS** atas segala bantuan dan kerja samanya dalam menyelesaikan penelitian ini.
20. **Seluruh Teman KKNT Gel.110 Kelurahan Dannaung** terima kasih atas segala support kalian selama kkn sampai hadir di setiap moment penulis menyelesaikan skripsi.

Kesempurnaan segalanya milik Allah oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, 04 April 2024

Penulis



Kiki Wahyuni

L041201009



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kalicompeng pada tanggal 23 Januari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Jufri.S dan Ibu Nurhaeda. Penulis menempuh pendidikan dimulai pada tahun 2006 di TK Tunas Harapan, pada tahun 2008 di SD 65 Balangiri dan lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan MTSN 2 Bulukumba dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMKN 8 Bulukumba pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan KKN Tematik Pengembangan Produk Lokal dan UMKM Bulukumba Gelombang 110 pada tahun 2023 di Kelurahan Dannaung, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Kemudian penulis melaksanakan penelitian di Kelurahan Sapolohe dengan judul karya tulis ilmiah (Skripsi) “Dampak Modernisasi Perikanan Tangkap Terhadap Budaya Lokal di Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba”.



## DAFTAR ISI

Nomor	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN AUTORSHIP</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Definisi Modernisasi	4
B. Budaya Lokal	5
C. Kehidupan Sosial Masyarakat	6
D. Dampak Modernisasi	7
E. Perubahan Modernisasi Pada Sosial Budaya	9
F. Faktor Pendorong Sosial Budaya	11
G. Keberlanjutan Budaya	14
H. Kerangka Fikir Penelitian	14
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
A. Waktu dan Tempat Penelitian	16
B. Metode Penelitian	16
dan Sampel	16
Data	17
Pengambilan Data	17
Data	17



<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI.....</b>	<b>19</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
B. Sarana dan Prasarana	21
C. Agama dan Kepercayaan	21
D. Karakteristik Responden	22
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Aspek budaya lokal yang paling terpengaruh oleh modernisasi pada masyarakat pesisir	25
B. Perubahan dalam perilaku budaya lokal masyarakat pesisir sebagai akibat modernisasi	40
C. Dampak perilaku dan budaya lokal akibat modernisasi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir	44
D. Peningkatan Pendapatan Nelayan	46
<b>BAB VI. KESIMPULAN.....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kelurahan Sapolohe	20
2. Sarana dan Prasarana Penduduk Kelurahan Sapolohe	21
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur	22
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	23
5. Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Sapolohe	23
6. Jumlah dan Jenis Alat Tangkap Kabupaten Bulukumba	24
7. Formasi Sosial Masyarakat Nelayan Sapolohe Periode Tahun 1970	28
8. Formasi Sosial Masyarakat Nelayan Sapolohe Periode Tahun 1980	33
9. Formasi Sosial Masyarakat Nelayan Sapolohe Periode Tahun 1990	37



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Berfikir	15
2. Peta Lokasi Kelurahan Sapolohe	19



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Data Umum Responden.....	52
Lampiran 2. Peta Lokasi Kelurahan Sapolohe.....	53
Lampiran 3. Dokumentasi.....	54





# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kemajuan dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada berbagai aspek di masyarakat dimana pada dasarnya setiap program yang bersentuhan langsung dengan masyarakat akan berdampak pada nilai dan norma serta budaya lokal. Kehidupan nelayan utamanya lapisan buruh dalam kegiatan produksinya (penangkapan ikan) sebagai dasar kearifan lokal yang berperan penting dalam perkembangan modernisasi dimana dampak modernisasi dan penetrasi kebudayaan asing yang di serap tanpa saringan terhadap kearifan lokal membawa pengaruh pada berubah cara hidup ke kehidupan yang serba materialistis dan bersifat konsumerisme, kondisi tersebut akan semakin mempengaruhi sistem sosial masyarakat, sehingga kearifan lokal diharapkan mendapat posisi yang strategis dalam mengkokohkan sistem sosial masyarakat ditengah perkembangan modernisasi. Indikasi tersebut juga sudah mulai berkembang pada masyarakat di Kecamatan Bontobahari (Mukrimaa, 2016).

Di era sekarang ini, perubahan berlangsung dengan sangat cepat, ditandai dengan masifnya penggunaan teknologi disegala lini pekerjaan manusia. Selain itu semakin banyaknya inovasi-inovasi yang dianggap sebagai suatu kebaruan. Perubahan ini tentu tidak dapat di pungkiri lagi karena pada dasarnya manusia selalu menginginkan yang namanya perubahan. Seperti yang dikatakan oleh Max Weber dalam buku *Sociological Writings* bahwa perubahan sosial budaya adalah perubahan situasi dalam masyarakat sebagai akibat adanya ketidak sesuaian unsur-unsur. Terkadang perubahan sosial dan budaya mengalami tumpang tindih, seperti perubahan cara berpikir yang cenderung mengandalkan daya rasio sehingga menganggap budaya masyarakat yang bersifat tradisional itu tidak memiliki landasan yang rasional (Pratama, 2020).

Berbagai penelitian mendeskripsikan tentang nelayan yang menggunakan berbagai jenis sarana tangkap berupa perahu dan alat tangkap tradisional yang kemudian menggunakan sarana modernisasi berupa penerapan teknologi kapal mini pursein 5-10 GT dengan alat tangkap pukot cincin, dari hal tersebut terjadi proses peralihan dari tradisional menuju modern dimana penggunaan setiap jenis sarana

menimbulkan konsekuensi atau dampak yang terjadi yakni pola kerja, struktur dan tingkat kesejahteraan nelayan. Oleh karena itu setiap peralihan sarana tersebut menimbulkan perubahan pada pola kerja, struktur sosial, dan tingkat kesejahteraan nelayan itu sendiri. Dari segi efisiensi, pekerjaan sawi yang ringan dibandingkan ketika menggunakan teknologi lama. Pada masa



sebelumnya nelayan memperhitungkan resiko tenaga serta jarak yang sukar dijangkau. Sementara itu, terjadi pula perubahan kesejahteraan nelayan setiap penggunaan sarana tersebut. Kesejahteraan tersebut berdasarkan indikator pendapatan, pola makan, kondisi rumah, pendidikan, serta cara berpakaian anggota keluarga nelayan. Peningkatan pendapatan tersebut adalah sebagai implikasi dari alih teknologi sarana penangkapan (Afidah *et al.*, 2022).

Kelurahan Sapolohe yang letaknya berada lebih kurang 20 km ke sebelah timur dari pusat ibu kota Kabupaten Bulukumba. Terletak persis di tepi bagian barat ibu kota Kecamatan Bonto Bahari. Sebagian besar penduduknya atau sekitar 70% bekerja sebagai nelayan murni. Terdapat pengaruh dinamika yang signifikan dalam teori perubahan sosial yaitu maju mundurnya perubahan masyarakat tergantung penerimaan masyarakat terhadap pengaruh internal maupun eksternal yang ada. Hal tersebut seperti yang terjadi pada masyarakat pesisir di Kelurahan Sapolohe, terdapat perubahan sosial maupun budaya menjadi kemajuan (progress) di daerah tersebut, dari arah tradisional menuju arah modern pada teknologi penangkapan ikan serta kebudayaannya. Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala, jaring, pukot, dan lain sebagainya. Namun dalam perkembangannya dikategorikan sebagai seorang yang berprofesi menangkap ikan dengan alat yang lebih modern ialah kapal ikan dengan alat tangkap modern. Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas, hasilnya lebih meningkatkan produksi yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi (Gudiño *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dalam bentuk hukum adat dan budaya lokal yang diadopsi secara turun temurun oleh masyarakat dianggap memiliki peran penting dalam melestarikan ekosistem komunitas pesisir yang ada di Kelurahan Sapolohe. Disisi lain tidak bisa dipungkiri bahwa modernisasi tentu akan membawa dampak terhadap perubahan budaya lokal di masyarakat. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “**Dampak Modernisasi Perikanan Tangkap Terhadap Budaya Lokal Kelurahan Sapolohe, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba**”.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja aspek budaya lokal yang paling rentan terhadap pengaruh modernisasi dalam masyarakat pesisir?
2. Bagaimana modernisasi mempengaruhi dan merubah perilaku budaya lokal dalam masyarakat pesisir?
3. Bagaimana dampak perilaku dan budaya lokal akibat modernisasi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengidentifikasi aspek budaya lokal yang paling terpengaruh oleh modernisasi pada masyarakat pesisir.
2. Untuk mengetahui perubahan dalam perilaku budaya lokal masyarakat pesisir sebagai akibat modernisasi. Untuk mengidentifikasi aspek budaya lokal yang paling terpengaruh oleh modernisasi pada masyarakat pesisir.
3. Untuk mengetahui dampak perilaku dan budaya lokal akibat modernisasi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan modernisasi yang mempengaruhi budaya lokal yang menghasilkan peningkatan pendapatan nelayan di Kelurahan Sapolohe Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan memberikan bukti yang di lakukan mengenai modernisasi pada kehidupan nelayan di Kelurahan Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.



## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Definisi Modernisasi

Asal kata modernisasi, yakni dari bahasa Latin “modo” dan “ernus”. “Modo” bermakna “cara” dan “ernus” bermakna “masa kini”. Secara harafiah, modernisasi adalah proses menuju masa kini atau suatu proses menuju masyarakat modern atau proses menuju ke era yang kekinian atau masa kini. Modernisasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu proses peralihan atau perubahan ketika masyarakat sedang dalam memperbaiki dirinya untuk mendapatkan karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat modern. Istilah modern secara bahasa berarti baru, kekinian, akhir, up-to-date atau semacamnya. Bisa dikatakan sebagai kebalikan dari lama, kolot atau semacamnya. Modernisasi, menurut sebagian ahli, adalah sejenis tatanan sosial modern atau yang sedang berada dalam proses menjadi modern. Modernisasi ditemukan dalam kepribadian individual. Secara sederhana, modernisasi diartikan sebagai proses transformasi dari kebiasaan melakukan hal secara tradisional ke kebiasaan melakukan suatu hal secara moderen (Hatuwe 2021).

Modernisasi merupakan salah satu faktor berubahnya perubahan sosial di masyarakat. Modernisasi berpengaruh penting atas perubahan sosial masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Eksistensi modernisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat membawa perubahan yang signifikan dalam segala sendi bidang kehidupan masyarakat. Perubahan sosial merupakan perubahan suatu cara atau pola hidup suatu masyarakat yang sudah berterima karena adanya perubahan kondisi alam atau lingkungan, material, kebudayaan, jumlah jiwa atau penduduk, cara berpikir atau ideologi, maupun adanya beragam penemuan baru dalam kehidupan masyarakat. Adanya suatu istilah modern juga bisa berkaitan dengan karakteristik. Karakter modernisasi yang rasional, selalu menawarkan hal-hal yang baru, dalam membicarakan modernisasi sebuah proses panjang proses perubahan tatanan dan struktur dalam masyarakat merupakan hasil dari perubahan sosial. Struktur yang dimaksud adalah pola akal budi (cara pikir) yang bersifat kebaruan (inovatif), sikap, sosialisasi yang dapat membuat masyarakat memperoleh kehidupan yang lebih bermartabat dan lebih baik. Berikut beberapa definisi modernisasi dari beberapa ahli :

a. Daniel Lerner misalnya, beranggapan bahwa modernisasi identik dengan sekularisasi, demokratisasi dan pada akhirnya liberalisasi. Tetapi ada yang membuat dikotomi antara modernisasi dan Westernisasi, di mana modernisasi bersifat teknologis, sementara Westernisasi lebih berorientasi pada nilai-nilai (Lerner, 2016).



- b. Menurut Myron Weiner (1968) istilah sendiri sebenarnya masih terlalu kabur, Menurutnya, pada abad ke-19 dan permulaan abad ke-20, modernisasi umumnya dipakai untuk menunjukkan pertumbuhan rasionallisme dan sekulerisme, atau pada proses di mana manusia berhasil melepaskan diri dari kekuasaan pemerintahan maupun belenggu takyul. Akan tetapi, dalam perkembangannya istilah modernisasi di gunakan sebagai kata ganti pertumbuhan ekonomi (Yuhansil, 2019).
- c. Sebagaimana yang dikutip Imran Manan (1989: 56) mendefenisikan modernisasi sebagai "...proses yang menggambarkan institusi-institutisi yang lahir secara historis disesuaikan dengan fungsi-fungsinya yang berubah dengan cepat yang merefleksikan penambahan pengetahuan orang yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang telah memungkinkan orang mengontrol lingkungannya, yang menyertai revolusi ilmu pengetahuan" (Yuhansil, 2019).

Dengan demikian pengertian sebuah antalogi "modernisasi" yang dapat ditemukan seperti modernisasi kepercayaan agama, modernisasi pendidikan, modernisasi hubungan-hubungan sosial, modernisasi manusia, modernisasi sistem hukum, modernisasi administrasi negara, modernisasi dunia usaha, modernisasi pertanian, modernisasi industri, dan modernisasi tenaga kerja (Yuhansil, 2019).

## B. Budaya Lokal

Budaya lokal mencakup norma, kebiasaan dan nilai bersama yang dianut secara dinamis oleh suatu masyarakat tertentu. Pengertian budaya lokal sering dikaitkan dengan kebudayaan suku bangsa. Konsep suku bangsa sendiri identik dengan konsep kelompok etnik. Menurut Fredrik Barth sebagaimana yang dikutip oleh Suparlan bahwa suku bangsa hendaknya dilihat sebagai golongan atau sekelompok manusia yang khusus. Kekhususan suku bangsa diperoleh secara turun temurun dan melalui interaksi antar budaya dalam rentang sejarah yang panjang. Budaya lokal, dalam konteks ini budaya suku bangsa, menjadi indentitas pribadi atau kelompok dalam suatu masyarakat. Ciri-ciri yang telah menjadi identitas budaya diri itu melekat sepanjang hidup sosialnya (Juhanda, 2019).

Unsur-unsur budaya merujuk pada berbagai aspek yang membentuk dan mencirikan suatu kelompok masyarakat atau komunitas. Unsur-unsur budaya ini biasanya terbagi menjadi beberapa kategori utama, termasuk (Juhanda, 2019):

1. Nilai-nilai: Norma: Nilai-nilai adalah prinsip-prinsip yang dihormati oleh masyarakat, norma adalah aturan sosial yang mengatur perilaku. Ini mencakup etika, dan cara berinteraksi.
2. Agama dan Kepercayaan: Agama dan sistem kepercayaan memainkan peran dalam budaya, mempengaruhi ritual, upacara, dan pandangan dunia



masyarakat.

3. Seni dan Budaya Visual: Seni, musik, tarian, arsitektur, dan bentuk seni lainnya mencerminkan ekspresi budaya dan estetika kelompok tersebut.
4. Teknologi dan Alat: Teknologi yang digunakan oleh masyarakat juga dapat mencerminkan bagian penting dari budaya mereka, termasuk alat, kendaraan, dan inovasi teknologi.
5. Pendidikan dan Pengetahuan: Sistem pendidikan dan pengetahuan yang diteruskan dari generasi ke generasi memainkan peran dalam pembentukan budaya.

### C. Kehidupan Sosial Masyarakat

Dalam kehidupan bertetangga sulit untuk memisahkan antara kebudayaan dan masyarakat karena kebudayaan mempunyai fungsi penting bagi kehidupan manusia dan masyarakat. Kebudayaan meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan/agama, seni, moral, hukum adat istiadat dan tradisi yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang saling terhubung menurut sistem adat istiadat yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh suatu rasa identitas dengan menghasilkan suatu kebudayaan. Kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan antara lain (Asnawati, 2019) :

#### a. Bidang Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat masih di pengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya, dimana segala sesuatunya berjalan sesuai dengan hukum yang berlaku. Sistem kekerabatan penduduk didasarkan pada prinsip bilateral, yaitu mengakui Ayah dan Ibu. Organisasi sosial terkecil adalah masih disebut dengan keluarga. Kekerabatan yang terjadi dalam masyarakat disadari oleh adanya pertalian darah dan perkawinan.

#### b. Bidang Agama

Agama merupakan suatu pengalaman batin dari kehidupan kejiwaan. Sedangkan religi merupakan suatu emosi keagamaan yang menyebabkan manusia menjadi religious.

#### c. Bidang Pendidikan

Penduduk sudah mengecap pendidikan sekolah dasar dan masyarakat yang adalah jarang ditemukan, dengan adanya program “kejar paket A dan paket erintah yaitu pemberantasan buta huruf yang hasilnya cukup memuaskan.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi



Perannya sangat penting saat proses modernisasi. Usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dalam menata ulang iptek dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Perkembangan dan kemajuan iptek dapat memacu manusia untuk menemukan suatu yang baru, serta mendorong timbulnya perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. Mekanisme pengelolaan pertanian merupakan contoh proses modernisasi.

#### **D. Dampak Modernisasi**

Timbulnya modernisasi dapat diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Secara sadar atau tidak pasti kita mengalami berbagai fenomena sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan masyarakat kita. Fenomena ini dapat berupa perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem kemasyarakatan, maupun hal-hal yang dapat memicu terjadinya masalah-masalah sosial yang timbul akibat perkembangan teknologi. Teknologi juga membuat lingkungan alam menjadi nyaman untuk didiami, aman dan efisien untuk diolah. Namun disisi lain teknologi juga menimbulkan dampak lain yang tidak diharapkan sehingga menimbulkan masalah sosial cukup pelik (Asnawati, 2019).

Modernisasi tidak hanya memberi efek positif bagi kehidupan manusia, tetapi juga memberi efek negatif yang menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kesenjangan sosial ekonomi, pencemaran lingkungan, kriminalitas, konsumerisma, dan kenakalan remaja. Masalah sosialnya seperti ini merupakan tantangan dan kendala dalam proses modernisasi dan harus dihadapi oleh setiap orang. Untuk itu perlu penanaman nilai-nilai budaya yang menilai hasil karya manusia, berdisiplin tinggi, hemat, rajin, menghargai waktu dan berhasrat ingin tahu tentang lingkungan serta kekuatan alam. Nilai-nilai budaya tersebut sesuai dengan ciri-ciri manusia modern. Peranan pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses modernisasi. Kecanggihan dalam bidang teknologi dapat mengubah pola hidup masyarakat. Makin tinggi tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki masyarakat, makin modern kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Modernisasi mencakup perubahan mental perilaku, pengetahuan, setruktur keterampilan masyarakat sesuai dengan tuntutan kehidupan masa kini. Sebagai anggota masyarakat kita arus mampu menekan resiko semaksimal mungkin dampak negatif dari proses modernisasi (Asnawati, 2019).

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa modernisasi adalah perubahan secara menyeluruh masyarakat yang prosesnya berlangsung cepat. Timbulnya modernisasi diakibatkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi. Secara sadar atau tidak pasti kita mengalami berbagai fenomena sosial budaya yang terjadi dalam lingkungan



masyarakat kita. Fenomena ini dapat berupa perubahan gaya hidup, tata cara pergaulan, perubahan sistem kemasyarakatan, maupun hal-hal yang dapat memicu terjadinya masalah-masalah sosial yang timbul akibat perkembangan teknologi. Teknologi juga membuat lingkungan alam menjadi nyaman untuk didiami, aman dan efisien untuk diolah. Namun disisi lain teknologi juga menimbulkan dampak lain yang tidak diharapkan sehingga menimbulkan masalah sosial cukup pelik (Asnawati, 2019).

Sebagai contoh konkrit yang mudah dipahami adalah penemuan teknologi audio visual seperti televisi. Televisi telah menimbulkan berbagai fenomena tersendiri bagi kita. Perubahan gaya hidup dalam suatu masyarakat tidak dapat dihindarkan sebagai akibat pertukaran informasi budaya lewat media televisi. Modernisasi banyak membawa dampak bagi kehidupan semua orang, dari tingkat kanak-kanak sampai tingkat orang tua. Dampak yang ditimbulkan bukan saja dampak positif, tetapi juga dampak negative lebih bagi anggota masyarakat yang tidak banyak memperoleh nilai-nilai moral, terutama norma agama. Masalah-masalah sosial yang timbul sebagai dampak modernisasi antara lain (Asnawati, 2019) :

a. Kesenjangan sosial ekonomi

Kesenjangan sosial ekonomi merupakan kondisi sosial masyarakat yang sebagian berada pada tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang tinggi sementara sebagian berada pada tingkat yang rendah. Tingkat kehidupan ekonomi seseorang ditentukan oleh kesempatan memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan perumahan serta kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan. Adanya kesenjangan sosial ekonomi menunjukkan perbedaan tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat.

b. Pencemaran lingkungan

Pencemaran adalah berupa pengotoran yang berupa zat kimia atau limbah yang mempunyai pengaruh negatif terhadap kehidupan. Pencemaran terjadi apabila didalam lingkungan terdapat sesuatu bahan yang merugikan ekosistem dalam konsentrasi besar. Masalah pencemaran lingkungan alam bisa dibedakan dalam beberapa klasifikasi yaitu pencemaran tanah, pencemaran air dan pencemaran udara. Pencemaran lingkungan alam bisa berupa pencemaran fisik, pencemaran biologis, dan pencemaran kimiawi. Gangguan terhadap ekosistem dapat terjadi karena desakan manusia, bisa juga karena kurangnya kesadaran memelihara lingkungan. Bila keseimbangan lingkungan alam terus terganggu, kualitas lingkungan akan semakin menurun.





### c. Kriminalitas

Bentuk kriminalitas atau tindak kejahatan ini dapat berupa pencurian, penjarahan, perampokan, perkosaan, penganiayaan, pembunuhan, korupsi, prostitusi, dan pemerasan. Proses modernisasi berdampak pada kriminalitas atau kejahatan. Dampak ini timbul dari disorganisasi atau disintegrasi sosial seperti anomie atau kekosongan nilai dan norma. Kondisi anomie memberi peluang kearah timbulnya masalah sosial. Faktor penyebab kriminalitas antara lain krisis ekonomi, keinginan yang tidak tersalur, tekanan mental, dan dendam.

### d. Kenakalan Remaja

Faktor lingkungan berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Pada dasarnya yang bertanggung jawab atas masalah kenakalan remaja adalah keluarga karena fungsinya setiap keluarga bertanggung jawab dalam mendidik anggota keluarganya agar menjadi manusia dewasa yang baik. Jelasnya modernisasi akan membawa dampak negative bagi anggota masyarakat, mulai dari kanak-kanak hingga dewasa apabila tidak dilakukan filterisasi (penyaringan) terhadap budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Sehingga kehidupan sosial masyarakat dapat terpengaruhi.

## E. Perubahan Modernisasi Pada Sosial Budaya

Konsep modernisasi terhadap perubahan sosial adalah menjadikan kehidupan masyarakat yang bersifat tradisional menuju masyarakat yang modern. Adapun ciri-ciri kemodernan, yakni tingkat perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, pertumbuhan dan peningkatan dalam bidang teknologi yang semakin unggul dan cepat. Terdapat ciri-ciri komodernan, yaitu persaingan kebutuhan manusia, peningkatan dalam bidang teknologi yang semakin cepat. Modernisasi perubahan sosial merupakan suatu proses yang di alami oleh masyarakat untuk lebih maju dalam kehidupan sosialnya baik dalam segi ekonomi atau lainnya. Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Modernisasi pun pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan atau pembaharuan. Pembaharuan mencakup bidang-bidang yang sangat banyak, dari bidang mana yang akan diutamakan oleh penguasa. Jika individu masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru, maka ada kecenderungan proses itu akan berjalan dengan cepat (Lendombela *et al.*, 2022).



Perubahan sosial sering dikaitkan dengan beberapa kata lain seperti industrialisasi, modernisasi, dan pembangunan. Membagi tipe perubahan sosial ke dalam tiga kategori, yaitu Immanent change, wujud peralihan atau perubahan sosial yang berasal dari dalam sistem itu sendiri atau tanpa ada pengaruh dari luar, kemudian *selective contact change*, yaitu spontanitas atau secara tidak sadar membawa pandangan baru baik dalam bentuk gagasan atau ide-ide baru kepada anggota-anggota dari suatu sistem sosial, dan *directed contact change*, yaitu adanya pandangan baru (ide-ide atau pendapat baru) yang dibawa secara sengaja oleh outsider. Modernisasi sebagai gerakan sosial sesungguhnya bersifat revolusioner (perubahan cepat dari tradisi ke modern). Selain itu modernisasi berwatak kompleks melalui banyak cara dan disiplin ilmu), sistematis, menjadi gerakan global yang akan mempengaruhi semua gerakan manusia, melalui proses yang bertahap menuju suatu homogenisasi yang bersifat progresif (Landombela *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa bentuk perubahan sosial, yakni: Perubahan sosial lambat atau evolusi merupakan perubahan atau peralihan dalam waktu lama dan adanya perubahan-perubahan kecil yang terjadi dan saling mengikuti dengan lambat pula, Perubahan sosial cepat atau revolusi, yakni perubahan-perubahan yang berlangsung dengan cepat. Perubahan ini menyangkut sendi-sendi dasar kehidupan masyarakat. Perubahan sosial berskala cepat sifatnya relatif sebab terjadinya dalam waktu yang lama juga ciri-ciri proses terjadinya perubahan sosial, yakni (Hatuwe, 2021):

1. Berbagai perubahan yang terjadi pada lembaga sosial akan diikuti dengan beragam perubahan pada lembaga sosial lainnya.
2. Masyarakat yang tidak stagnan. Perubahan masyarakat yang terjadi secara lambat dan cepat.
3. Perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi.
4. Berbagai perubahan yang tidak terorganisir khususnya dalam bidang spiritual atau kebendaan.
5. Secara tipologis, perubahan-perubahan sosial dapat dikategorikan sebagai a) proses sosial; b) segmentasi proliferasi pada unit struktural yang tidak berbeda secara merata dari unit yang ada; c) perubahan dalam kelompok atau struktur; d) perubahan struktur (structure change).



...n proses-proses perubahan sosial budaya terbagi atas 4 bagian yaitu ...ikut (Aswar, 2019) :

1. Difusi adalah proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu individu ke individu lain, dari satu golongan ke golongan lain, atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain.
2. Akulturasi atau kontak kebudayaan merupakan proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga unsur-unsur kebudayaan tersebut lambat laun diterima dan diolah kedalam kebudayaannya tanpa menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan asal.
3. Asimilasi adalah proses sosial tingkat lanjut yang timbul apabila terdapat golongan-golongan manusia yang mempunyai latar belakang kebudayaan berbeda saling berinteraksi dan bergaul secara langsung dan intensif dalam waktu yang lama sehingga kebudayaan dari masing-masing golongan tersebut berubah sifatnya dari yang khas menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda dengan asalnya.
4. Akomodasi dikenal pula dengan sebutan adaptasi. Akomodasi dapat berarti keadaan atau proses. Sebagai suatu keadaan akomodasi menunjuk kepada adanya keseimbangan dalam interaksi antara individu dengan kelompok sehubungan dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

## F. Faktor Pendorong Sosial Budaya

Beberapa faktor pendorong perubahan sosial di antaranya karena adanya faktor sosial, pribadi, dan budaya. Faktor sosial menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan ketika kondisi masyarakat terbuka terhadap perubahan kelas dalam masyarakat. Kondisi sosial ini di antaranya yaitu adanya sistem terbuka dalam masyarakat. Keterbukaan masyarakat terhadap perubahan status seseorang menjadi faktor yang mendorong terjadinya perubahan. Dalam masyarakat perkotaan biasanya status sosial seseorang akan lebih cepat mengalami perubahan karena masyarakat perkotaan cenderung lebih terbuka. Perkotaan lebih terbuka untuk meraih kesempatan memperbaiki nasib bagi individu yang memiliki pendidikan tinggi dan bersaing untuk memasuki dunia kerja. Faktor-faktor pendorong perubahan sosial budaya sebagai berikut (Aswar, 2019) :

### a. Kontak dengan Budaya Lain

Kontak merupakan proses penyampaian informasi tentang ide, keyakinan, dan budaya. Adanya kontak dengan budaya lain menjadikan satu kebudayaan saling bertukar informasi. Misalnya kontak dagang antara pedagang dengan pedagang India, Arab, dan Barat. Kebudayaan mereka saling mempengaruhi yang akhirnya membawa perubahan sosial budaya. Oleh karena itu,



seringnya melakukan kontak dengan budaya lain akan mempercepat laju perubahan sosial budaya.

#### b. Sikap Menghargai Hasil Karya Orang Lain

Tidak adanya apresiasi terhadap karya orang lain menjadikan seseorang enggan untuk berkarya. Namun, akan berbeda jika setiap orang menghargai hasil karya orang lain. Setiap orang akan berlomba-lomba menciptakan suatu karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Karya-karya inilah yang mendorong munculnya perubahan sosial budaya. Penemuan pesawat terbang mengilhami Prof. Dr. Ing.B.J. Habibie untuk mendirikan pabrik pesawat di Bandung.

#### c. Sistem Pendidikan yang Maju

Pendidikan mengajarkan seseorang untuk berpikir ilmiah dan objektif. Dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat menilai bentuk kebudayaan yang sesuai dengan kebutuhan serta kebudayaan yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Berbekal pengetahuan itu seseorang melakukan perubahan pada kebudayaan jika dirasa perlu. Oleh karena itu, sistem pendidikan tinggi mampu mendorong munculnya perubahan sosial budaya.

#### d. Keinginan untuk Maju

Tidak ada seorang pun yang puas dengan keadaan sekarang. Mereka umumnya menginginkan sesuatu yang lebih baik dari keadaan saat ini. Oleh karena itu, orang akan melakukan berbagai upaya guna melakukan perubahan hidup yang tentunya ke arah kemajuan. Misalnya seorang pelajar mengikuti kursus komputer untuk menambah pengetahuan dan keterampilan komputer.

#### e. Toleransi terhadap Perubahan Sikap

Toleransi dibutuhkan untuk mempercepat laju perubahan sosial budaya dalam masyarakat. Adanya sikap toleransi menjadikan masyarakat lebih mudah menerima hal-hal baru. Masyarakat akan menerima hal-hal baru yang dirasa membawa kebaikan.

#### f. Penduduk yang Heterogen

Masyarakat yang heterogen memudahkan terjadinya perubahan sosial budaya. Hal ini dapat dilihat pada masyarakat Indonesia. Penduduk Indonesia terdiri atas berbagai macam suku, ras, dan ideologi. Perbedaan-perbedaan yang ada tidak hanya membawa keuntungan bagi Indonesia. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan konflik jika tidak disertai dengan rasa toleransi yang tinggi. Konflik-konflik



inihlah yang mendorong munculnya perubahan sosial budaya.

g. Ketidakpuasan Masyarakat terhadap Bidang Kehidupan Tertentu

Setiap orang tidak akan pernah puas dengan keadaannya saat ini. Berbagai cara dan upaya mereka lakukan untuk mengubah taraf hidup. Rasa tidak puas terhadap keadaan mendorongnya melakukan berbagai perubahan. Hal ini pun terjadi pada masyarakat Indonesia ketika reformasi digulirkan. Rasa tidak puas terhadap pemerintahan saat itu mendorong masyarakat menuntut perubahan secara total.

h. Sistem Pelapisan

Terbuka Sistem pelapisan terbuka memungkinkan terjadinya gerak sosial vertikal yang lebih tinggi. Sistem ini memberi kesempatan kepada seseorang untuk maju. Kesempatan untuk menaiki strata yang lebih tinggi mendorong seseorang melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

i. Orientasi ke Masa Depan (Visioner)

Pandangan yang visioner mendorong seseorang melakukan beragam perubahan. Bagi mereka masa lalu adalah sesuatu yang patut untuk dikenang, bukan sebagai pedoman hidup. Masa depan harus lebih baik dari masa sekarang. Visi inilah yang mendorong seseorang melakukan perubahan.

j. Sikap Mudah Menerima

Hal-hal baru suatu perubahan akan berdampak besar jika setiap orang menerima perubahan tersebut. Keadaan ini menjadi berbeda jika tidak ada seorang pun yang menanggapi perubahan tersebut. Perubahan akan berlalu begitu saja tanpa ada masyarakat yang mengikutinya. Oleh karena itu, sikap mudah menerima hal-hal baru mendorong terjadinya perubahan sosial budaya di masyarakat”.

### G. Keberlanjutan Budaya

Aspek lingkungan adalah prasyarat untuk pembangunan dan keberlanjutan kehidupan. aspek lingkungan akan menjamin keberlanjutan ekosistem bumi serta budaya yang ada pada masyarakat pesisir. Pengelolaan pembangunan yang berwawasan lingkungan merupakan hal penting untuk keberlanjutan ekosistem.

moral tersebut mencakup tidak mengekstraksi sumber daya alam yang sak lingkungan, yang dapat menghilangkan kesempatan bagi generasi untuk menikmati layanan yang sama seperti tidak merasakan budaya yang ada di lingkungan pesisir. Keberlanjutan sosial dan budaya



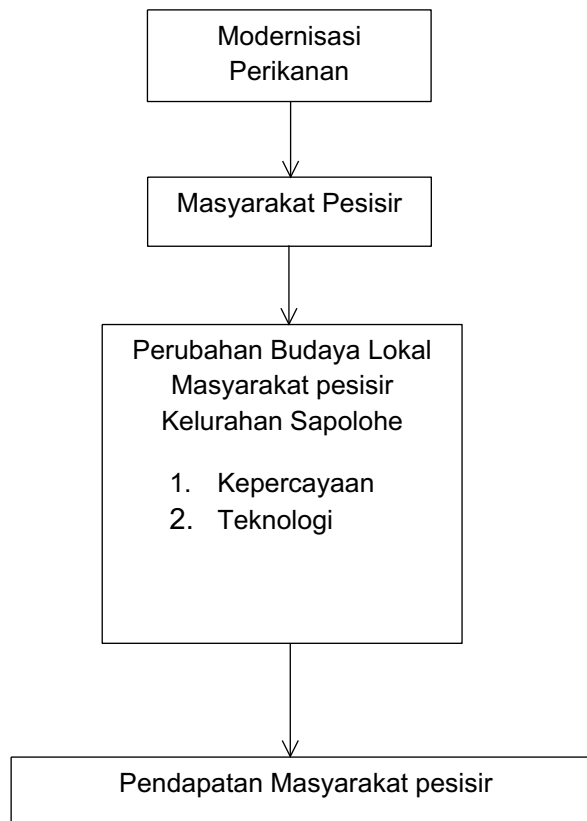
mempunyai empat sasaran yaitu: stabilitas penduduk, kebutuhan dasar manusia, keanekaragaman budaya, dan partisipasi masyarakat (Afidah *et al.*, 2022).

Mempertahankan keanekaragaman budaya, mengakui sistem sosial dan kebudayaan seluruh bangsa, dengan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional demi manfaat masyarakat dan pembangunan ekonomi Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Beberapa persyaratan dibawah ini penting untuk keberlanjutan sosial yaitu prioritas harus diberikan pada pengeluaran sosial dan program diarahkan untuk manfaat bersama, investasi pada perkembangan sumberdaya misalnya meningkatkan status wanita, akses pendidikan dan kesehatan, kemajuan ekonomi harus berkelanjutan melalui investasi dan perubahan teknologi dan harus selaras dengan distribusi aset produksi yang adil dan efektif, kesenjangan antar regional dan desa, kota, perlu dihindari melalui keputusan lokal tentang prioritas dan alokasi sumber daya (Afidah *et al.*, 2022).

#### **H. Kerangka Konsep Penelitian**

Modernisasi merupakan salah satu faktor perubahan sosial di masyarakat. Modernisasi berpengaruh penting atas perubahan sosial masyarakat. Eksistensi modernisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat membawa perubahan pada budaya lokal yang signifikan dalam segala sendi bidang kehidupan masyarakat. Hal ini perubahan budaya lokal masyarakat seperti nilai dan norma, kepercayaan, pengetahuan, teknologi, dan struktur sosial, yang memiliki perubahan ke arah yang lebih efisien dan mengarah pada kesejahteraan masyarakat.





**Gambar 1.** Kerangka Berfikir



### BAB III. METODOLOGI PENELITIAN